

Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Utara (KLU)

Abdul Muttalib¹, Mashur²

Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat
Program Studi Ekonomi Islam

Abstrak. Penelitian ini di dasari atas peristiwa besar yang menimpa masyarakat Lombok khususnya masyarakat Kabupaten Lombok Utara, yakni terjadinya gempa dengan kekuatan 7 skala richter pada tanggal 5 agustus 2018 yang menyebabkan lumpuhnya kondisi sosial dan ekonomi masyarakat kabupaten Lombok Utara. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menggambarkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kabupaten Lombok Utara dan mengkaji strategi apa saja yang bisa dilakukan untuk memulihkan kembali kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di KLU, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni berusaha menggambarkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat dengan ungkapan kata, yang didukung oleh dokumentasi. Melalui data tersebut nantinya akan digambarkan kondisi sebenarnya dilapangan. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan documentary analysis atau analisis dokumen karena metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk dokumentasi, baik untuk memahami isinya secara substansi atau untuk menjelaskan makna yang lebih dalam dari dokumen-dokumen tersebut. Bahan dokumenter berbentuk buku atau catatan harian, laporan dari media, surat resmi, autobiografi, surat-surat pribadi, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di website, dan seterusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasca terjadinya gempa bumi di Kabupetn Lombok Utara bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat mengalami kelimpuhan total, baik dari sisi produksi, distribusi dan konsumsi, sehingga kebanyakan masyarakat bertahan dengan mengandalkan bantuan dari beberapa sumber. Terkait dengan strategi pemulihan pasca bencana gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara bisa dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: Pemberian Bantuan Pasca terjadinya bencana, Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), Pengembangan kemampuan dalam permodalan dan Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Rakyat.

Kata kunci : *Kondisi Sosial-Ekonomi, Strategi pemulihan kondisi Sosial-Ekonomi masyarakat*

¹ Ketua Peneliti

PENDAHULUAN

Sistem Perencanaan Pembangunan Pada Gempa Bumi 5 Agustus 2018, gempa terpusat di wilayah utara Lotim dan KLU. Sebagaimana terjadi di Lotim, gempa di KLU juga menimbulkan kerugian bagi kabupaten KLU, bahkan bencana gempa di KLU jauh lebih besar dari pada di Lombok Timur. Bahwa apapun jenis bencana alam selalu berdampak terhadap kehidupan masyarakat, di mana bencana tersebut terjadi. Bukan hanya korban jiwa tetapi juga kerusakan dan kerugian yang dirasakan efeknya bagi suatu wilayah di mana tempat terjadinya musibah gempa bumi tersebut baik di bidang politik dan ekonomi, dan dampak sosial serta ekonomi. Sulit terpenuhinya kebutuhan ekonomi, aktivitas jual beli barang dan jasa untuk kebutuhan hidup tidak berjalan akibat rusaknya berbagai infrastruktur dan faktor hambatan lain membuat roda ekonomi di pasar lumpuh. Segala usaha masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer, sekunder dan kebutuhan tersier sehingga tercapainya kemakmuran tidak terpenuhi maksimal. Indikator umumnya yang digunakan dalam usaha-usaha tersebut meliputi kegiatan produksi: hasil transformasi berbagai faktor produksi (Rahardja, dkk, 2008:3), distribusi dan konsumsi yang merupakan kegiatan dari tujuan produksi. Hal ini, menimbulkan eksese buruk yang akhirnya menurunkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dampak sosial antara lain berkurangnya sumber mata pencaharian, kurangnya ketersediaan air, sekolah libur, dan lainnya. (www.tribunnews.com). Akibat dari bencana gempa bumi yang menimpa Kabupaten KLU kegiatan-kegiatan sosial dan ekonomi terhenti untuk beberapa saat. Dalam bidang sosial, berbagai kegiatan positif yang selama ini telah terlaksana dengan baik, mengalami perubahan drastis akibat gempa yang terjadi

RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana dampak sosial ekonomi masyarakat pasca gempa bumi di kabupaten KLU?

- b. Bagaimana strategi pemulihan kondisi sosial-ekonomi masyarakat pasca gempa KLU ?

TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan dampak sosial ekonomi masyarakat pasca gempa Bumi di kabupaten Lombok utara (KLU) provinsi NTB.
- b. Menghasilkan strategi yang tepat untuk mengembalikan situasi dan kondisi social ekonomi masyarakat di Kabupaten Lombok Utara (KLU).

LANDASAN TEORI

a. Pengertian Bencana

Pengertian Bencana dalam kamus Bahasa Indonesia memberikan pengertian mengenai suatu kejadian yang menimbulkan kesusahan, kerugian atau penderitaan. Menurut Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia dan kerusakan.

Dijelaskan *United Nations International Strategy for Disaster Reduction* (2004) bencana merupakan suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya masyarakat itu sendiri.

Dari sejumlah penjelasan mengenai bencana tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya bencana adalah sesuatu yang alami (sunnatullah) meskipun dari segi agama terjadinya sebuah bencana masih terdapat penjelasan mengenai sebab dan akibat mengapa sebuah bencana terjadi dalam kehidupan manusia.

a. Bencana Gempa Bumi

Salah satu jenis bencana yang disebabkan oleh faktor alam adalah gempa

bumi. Bencana gempa termasuk bencana geologis. Selain itu sulit diprediksi sehingga bisa datang kapan saja secara mendadak dan tidak teratur.

Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana (2017) menjelaskan bahwa gempa bumi merupakan peristiwa pelepasan energi yang menyebabkan dislokasi (pergeseran) pada bagian dalam bumi secara tiba-tiba. Ketika pergeseran ini terjadi, timbul getaran yang disebut gelombang seismik. Gelombang ini menjalar menjauhi fokus gempa ke segala arah di dalam bumi. Ketika gelombang ini mencapai permukaan bumi, getarannya bisa merusak atau tidak tergantung pada kekuatan sumber dan jarak fokus, disamping itu juga mutu bangunan dan mutu tanah dimana bangunan berdiri.

Menurut Joko (2011:12) gempa bumi adalah gerakan atau getaran pada kulit bumi yang disebabkan oleh tenaga endogen. Tenaga endogen adalah tenaga yang berasal dari dalam bumi yang disebabkan oleh perubahan pada kulit bumi. Tenaga endogen memiliki sifat yang membentuk permukaan bumi menjadi tidak rata (<http://www.portal-gallery.com>).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diungkapkan bahwa Gempa Bumi adalah kejadian yang sulit diprediksi. Peristiwa hentakan bergetarnya bumi akibat pelepasan energi terjadi dan datang tiba-tiba dan tidak teratur. Akumulasi energi penyebab terjadinya gempabumi dihasilkan dari pergerakan lempeng-lempeng tektonik. Energi yang dihasilkan dipancarkan ke segala arah berupa gelombang gempa bumi sehingga menimbulkan efek sampai ke permukaan bumi.

Getaran gempa juga dapat memicu terjadinya bencana ikutan berupa tanah longsor, runtuh batuan, dan kerusakan tanah lainnya yang merusak permukiman penduduk. Efek dari peristiwa ikutan dari bencana, menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan sosial kemasyarakatan.

Indonesia adalah salah satu dari negara beberapa wilayahnya sangat rawan untuk terjadi gempa, selain memang dikenal sebagai negara kepulauan dan maritim juga terkenal akan keindahannya dari Sabang sampai

Merauke. Namun demikian, kenyataan tersebut harus diakui bahwa Indonesia disebut sebagai negara yang rawan terjadi bencana gempa bumi dan tsunami. Terbukti dengan banyaknya daerah-daerah yang dilanda oleh bencana alam. Hal ini dikarenakan letak geografis dan geodinamika yang dimiliki Indonesia sangat berpotensi menimbulkan aktivitas vulkanik dan kegempaan yang tinggi pada daerah-daerah tertentu yang menjadi pusatnya. Selain itu, dipengaruhi juga oleh bentuk relief Indonesia yang bervariasi, mulai dari pegunungan hingga pantai yang kesemuanya rentan akan terjadinya bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami (Emrizal, 2015).

b. Sosial Ekonomi

Untuk memperjelas istilah sosial ekonomi, perlu dikemukakan makna dari masing-masing kata, yakni 'sosial' dan 'ekonomi'. Istilah sosial menurut arti kata memiliki arti mengenai hubungan kemasyarakatan dalam usaha menunjang pembangunan.

Keith Jacobs mendefinisikan makna sosial sebagai sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas (<https://buntokhacker.wordpress.com/materi-pemelajaran/sosial/pengertian-dan-definisi-sosial-menurut-para-ahli/>).

Menurut Dalyono, (2012) kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Lingkungan sosial juga mempengaruhi tercapainya pendidikan anak. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Pengaruh secara langsung seperti, keluarga, lingkungan sosial, lingkungan pekerjaan, organisasi dan sebagainya.

Menurut Linton (dalam Basrowi dan Juariyah) (2010) kondisi sosial masyarakat dapat dilihat dari lima indikator yaitu Umur dan jenis kelamin, pekerjaan, keluarga, prestise dan keanggotaan dalam kelompok. Dari kelima indikator tersebut hanya indikator umur dan jenis kelamin yang tidak mempengaruhi oleh proses pendidikan sehingga tinggal empat indikator yang perlu di ukur tingkat perbaikannya,

guna mengetahui tingginya manfaat sosial bagi masyarakat.

Sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahannya

Sedangkan kata ekonomi menurut asal katanya berarti aturan rumah tangga. Dalam pengertian yang lebih luas, maka, ekonomi menjelaskan aktivitas-aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan praktis hidupnya (Samuelson, 1985).

Lebih jauh bisa dijelaskan bahwa Menurut Zunaidi (2013) kondisi social ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat untuk melihat kondisi social ekonomi, menurut Melly G.Tan dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan hidup dalam rumah tangga.

Menurut Sastropradja (2000) dalam Basrowi dan Juariyah (2010), kondisi social ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Adapun ciri-ciri keadaan sosial ekonomi adalah:

- a. Lebih berpendidikan.
- b. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan keluarga, kesehatan, pekerjaan, pendapatan dan pengenalan terhadap lingkungan.
- c. Mempunyai tingkat mobilitas keatas lebih besar.
- d. Mempunyai ladang yang luas.
- e. Pekerjaan yang lebih spesifik.

Manusia adalah makhluk sosial. Kehadirannya dalam kehidupan, satu sama lain saling berhubungan dan membutuhkan antar sesamanya. Artinya, ada keterkaitan antara individu satu dengan individu yang lainnya dalam kehidupan. Dalam kaitan ini, teori tindakan sosial menurut Max Weber memiliki relevansi untuk menjelaskan istilah 'sosial'. Tindakan sosial Weber menjelaskan bagaimana suatu tindakan individu (personal), dapat memiliki makna dan arti jika memiliki tujuan (objek) yakni keberadaan orang lain.

1. Dalam kaitan di atas, jika terjadi perubahan sosial akibat berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) dalam waktu singkat

akan merubah perilaku dan tindakan sosial kehidupan masyarakat. Akibat dari beragam faktor tersebut, menyebabkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam kondisi terpuruk termasuk jika siklus pergerakan bumi yang dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan sering terjadinya bencana alam, sebagaimana dialami kabupaten Lombok Utara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2008:6) penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 sampai dengan September 2019 yang berlokasi di Kabupaten Lombok Utara dengan mengambil 2 sampel desa yang terdampak parah oleh gempa di KLU. yakni Tanjung dan Kayangan. Dipilihnya lokasi ini karena lokasi terjadinya gempa berada di KLU.

b. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang akan digunakan adalah data primer yang akan diperoleh langsung dari sumber pertama atau sumber aslinya yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Sementara data sekunder yang akan peneliti gunakan ialah data yang bersumber dari dokumen desa dan kecamatan dan dokumen-dokumen yang mendukung lainnya.

c. Teknik Pengambilan Data

1) Observasi

Di dalam penelitian ini jenis observasi yang akan digunakan ialah observasi langsung. Alasan digunakan teknik observasi ini karena berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dan untuk mengungkap informasi terkait dengan realita masyarakat.

2) Wawancara

Jenis wawancara yang akan digunakan ialah wawancara mendalam. Digunakan teknik wawancara ini untuk mengungkap data atau informasi tentang dampak gempa bumi di masyarakat agar lebih komprehensif dan akurat.

3) Dokumentasi

Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen yang diambil dari hasil penelitian di lapangan, dokumen yang diambil dari desa dan kecamatan, disamping itu juga menggunakan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

4) Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang didapatkan di lapangan akan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hal ini disebabkan karena kedua triangulasi tersebut peneliti anggap cukup untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi sumber yang akan peneliti lakukan yakni dengan mengecek data yang diperoleh dari informan satu ke informan lainnya. Begitu juga dengan triangulasi metode yang peneliti lakukan dengan mengecek keabsahan atau kebenaran data dari hasil wawancara dengan hasil observasi, begitu juga sebaliknya.

d. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga teknik analisis data yang akan peneliti gunakan berupa teknik analisis data dari Sugiyono (2012) yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, pertama, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data yang akan didapat dari lapangan melalui beberapa teknik yang akan digunakan oleh peneliti tentunya sangat banyak sekali dan data tersebut tidak semuanya sesuai dengan data yang peneliti harapkan. Sehingga diperlukan pemilihan dan pengklarifikasian data berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya.

3. Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data, maka langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah melakukan penyajian data. Data yang akan peneliti sajikan berupa data hasil dari reduksian yang berupa laporan tertulis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Verifikasi Data/Kesimpulan

Langkah terakhir yang akan peneliti lakukan adalah melakukan verifikasi data untuk dilakukan pembuatan kesimpulan sehingga bisa dilakukan interpretasi data. Terakhir data yang dibuat kesimpulan oleh peneliti berupa data yang sudah dianalisis dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun untuk dicari jawabannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak sosial ekonomi masyarakat pasca gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara.

Bencana gempa bumi yang terjadi di Lombok Nusa Tenggara Barat pada hari Minggu, 5 Agustus 2018 menyebabkan banyak kerusakan, seperti tempat ibadah, bangunan perumahan dan jalan, kemudian menelan korban jiwa. Kabupaten Lombok Utara merupakan daerah yang mengalami kerusakan terparah akibat gempa bumi. Bisa di katakan kerusakan yang terjadi di Kabupaten Lombok Utara sebesar adalah 90%.

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) korban jiwa di Kabupaten Lombok Utara sekitar 467 jiwa atau lebih dari 80% dari total korban jiwa gempa Lombok tersebar di Kabupaten Lombok Utara.

Dampak langsung akibat bencana gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Lombok Utara memberikan dampak kerugian secara langsung, salah satunya adalah kerugian ekonomi. Kerugian ekonomi yang secara langsung teramati adalah kerugian rusak dan hancurnya perumahan dan sektor usaha tidak hanya berakibat pada kerugian output yang tidak bisa dihasilkan, tetapi juga munculnya kemiskinan sebagai akibat dari penyesuaian kondisi struktural masyarakat yang berubah.

Bencana gempa bumi tersebut menyebabkan kerusakan langsung yang

melibatkan penghancuran yang menyeluruh atau aset fisik secara parsial baik di sektor publik dan swasta. Contohnya seperti infrastruktur, bangunan, instalasi, mesin, barang jadi, bahan baku, peralatan, transportasi, pertanian, tanaman dipanen dan irigasi. Selain itu, kematian dan cedera juga merupakan dampak langsung dari bencana gempa bumi tersebut.

Kondisi sosial-ekonomi masyarakat Kabupaten Lombok Utara mengalami perubahan yang cukup signifikan, artinya ketika sebelum gempa bumi terjadi kondisi sosial ekonomi-masyarakat berjalan seimbang, seperti, kegiatan kemasyarakatan dan sosial masyarakat lainnya saling mengisi satu sama lain, akan tetapi hal tersebut berubah drastis semenjak terjadinya gempa bumi tersebut, dimana kehidupan sosial masyarakat kebanyakan menghabiskan waktu untuk membersihkan dan membangun kembali puing-puing bangunan rumahnya yang hancur, sehingga waktu berkumpul dan melaksanakan kegiatan yang sifatnya sosial tidak bisa sama sekali.

Sedangkan dari sisi ekonomi setelah terjadinya gempa mengalami kondisi perekonomian yang lumpuh total, karena semua aktifitas perekonomian mengalami kelumpuhan, yang diakibatkan oleh terjadi penurunan yang signifikan dari sisi perekonomian, dimana pada saat sebelum terjadinya gempa masyarakat masih sempat melakukan aktifitas ekonomi, baik itu dari sisi produksi, dan konsumsinya, dan dalam aktifitas mencari sumber perekonomian yang lainnya.

Dampak langsung dari bencana yaitu meliputi kerugian finansial dari kerusakan-kerusakan dari aset ekonomi yaitu berupa rusaknya bangunan seperti tempat tinggal dan tempat usaha, serta infrastruktur. Kedua, dampak tidak langsung yaitu berupa terhentinya proses produksi, hilangnya pemasukan dan sumber penerimaan. Ketiga, dampak lanjutan yaitu bisa berwujud terhambatnya pertumbuhan ekonomi, terganggunya rencana-rencana pembangunan yang telah di susun dan lain sebagainya

2. Strategi pemulihan kondisi sosial-ekonomi masyarakat pasca gempa di Kabupaten Lombok Utara

Untuk memperbaiki kondisi pasca terjadinya bencana gempa bumi, diperlukan suatu dukungan pemerintah melalui distribusi sumber daya. Tepat setelah berakhirnya fase darurat, Pemerintah Kabupaten dan provinsi melalui BPBD dan bekerja sama dengan Dinas terkait lainnya langsung memberikan bantuan kepada korban berupa, makanan, pakaian dan uang meskipun bantuan tersebut dalam jumlah yang sangat terbatas dan itu bersifat membantu bukan mengganti pembiayaan bangunan yang rusak. Alhasil, sebagian dana yang diterima dari bantuan keuangan ini digunakan oleh mereka sebagai pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sehari di lokasi hunian sementara dan tabungan yang dapat menjadi modal finansial untuk mengeksplorasi atau mengembalikan mata pencaharian di kemudian hari.

Walaupun secara praktis bantuan ini dapat membantu korban bencana untuk bertahan hidup di masa krisis.

Pemberdayaan masyarakat *grass root* merupakan pengganti program pembinaan masyarakat yang kurang berhasil. Pemberdayaan masyarakat menjadi *new mainstream* dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi desa melalui kelompok masyarakat.

Pemberdayaan kelompok di masyarakat adalah program keterlibatan dan meningkatkan partisipasi dalam pertumbuhan ekonomi desa sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan. Aksi pemberdayaan kelompok dalam upaya memperkuat basis ekonomi desa dapat dilakukan dengan cara **“Penguatan kapasitas”**.

Penguatan kapasitas yang dimaksud meliputi :

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Merupakan pembinaan manusia atau kelompok masyarakat desa sehingga terwujud SDM yang berkualitas melalui peningkatan kesadaran dan percaya diri, peningkatan pendapatan, peningkatan

kesejahteraan, peningkatan sosial, politik, dan budaya agar mampu dan dapat menjangkau akses sumber daya alam, permodalan, teknologi, dan pasar sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, hukum, lingkungan, dan sosial politik. Wujud pengembangan SDM harus didukung dengan tersedianya lahan pertanian, kehutanan, dan bentuk kekayaan alam lain yang dapat diolah dengan tujuan untuk mencari dan mendapatkan potensi bahan baku lokal.

b. Pengembangan kemampuan dalam permodalan

Pemberdayaan diharapkan masyarakat mampu menghilangkan ketergantungan dan tumbuh kewaspadaan dalam mendapatkan dan pengelolaan modal yang salah, serta berusaha dalam sistem pasar untuk mendapat dan mengelola modal. Penguatan modal usaha dapat diberikan dalam bentuk hibah atau pinjaman dari berbagai sumber, misalnya : Dinas Koperasi dan UMKM yang setiap tahun memberikan dana hibah dalam bentuk kegiatan pemberian pinjaman ringan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan pengembangan dari bantuan permodalan tersebut bisa diperluas kembali dan lebih merata. Dana ini diharapkan mampu dikelola kelompok masyarakat untuk digunakan secara bersama dengan tujuan membauat lahan usaha sehingga menjadi penopang untuk ekonomi rumah tangga yang terkena banjir. Permodalan menjadi kendala utama maka apabila ada kemudahan yang diberikan Kepada korban Bencana ini akan lebih baik dalam upaya mendorong pemulihan ekonomi.

c. Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Rakyat

Pengembangan kelembagaan ekonomi rakyat tumbuh dari oleh dan untuk kepentingan rakyat berdasarkan asa kekeluargaan yang dapat dilakukan melalui pembinaan kepada masyarakat desa di bidang ekonomi secara berkelompok. Kegiatan ini diharapkan masyarakat saling mengenal, percaya, dan mempunyai kepentingan yang sama melalui

pembentukan kelompok, maka akan tumbuh kerjasama yang baik dan serasi sehingga mampu meningkatkan kewaspadaan dan kemandirian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan diatas kesimpulan dari penelitian ini bahwa kondisi sosial-ekonomi masyarakat Kabupaten Lombok Utara mengalami perubahan yang cukup signifikan, artinya ketika sebelum gempa bumi terjadi kondisi sosial ekonomi-masyarakat berjalan seimbang, seperti, kegiatan kemasyarakatan dan sosial masyarakat lainnya saling mengisi satu sama lain, akan tetapi hal tersebut berubah drastis semenjak terjadinya gempa bumi tersebut, dimana kehidupan sosial masyarakat kebanyakan menghabiskan waktu untuk membersihkan dan membangun kembali puing-puing bangunan rumahnya yang hancur, sehingga waktu berkumpul dan melaksanakan kegiatan yang sifatnya sosial tidak bisa sama sekali.

Sedangkan dari sisi ekonomi setelah terjadinya gempa mengalami kondisi perekonomian yang lumpuh total, karena semua aktifitas perekonomian mengalami kelumpuhan, yang diakibatkan oleh terjadi penurunan yang signifikan dari sisi perekonomian, dimana pada saat sebelum terjadinya gempa masyarakat masih sempat melakukan aktifitas ekonomi, baik itu dari sisi produksi, dan konsumsinya, dan dalam aktiifitas mencari sumber perekonomian yang lainnya.

Terkait dengan strategi pemulihan pasca bencana gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara bisa dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Pemberian Bantuan Pasca terjadinya bencana
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)
3. Pengembangan kemampuan dalam permodalan
4. Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Rakyat

DAFTAR PUSTAKA

Christanto, Joko. 2011. Gempa Bumi, Kerusakan Lingkungan, dan Strategi Pengelolaan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Edy Wibowo, Agung. 2012. Aplikasi SPSS dalam penelitian. Yogyakarta: Gava Media

<http://adelnriripunya.blogspot.com/2018/09/klasifikasi-gempa.html>. diakses pada tanggal 10 April 2019.

<http://friends.smansakra.sch.id/blogs/entry/PE-NGERTIAN-GEMPA-dan-letak-indonesia/> diakses pada tanggal 10 April 2019

http://id.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi. diakses pada tanggal 28 Mei 2019

Katili, J.A dan P. Marks. 1963. Geologi. Bandung : Kiat Madju. Klaten Dalam Angka Tahun 2009. Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten.

Margono, S. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta

Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Cetakan kedua puluh dua, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Nurjanah. 2012. Manajemen Bencana. Bandung: Alfabeta. Pawirodikromo, Widodo. 2012. Seismologi Teknik Rekayasa Kegempaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PB, Bakornas. 2007. Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasinya di Indonesia. Jakarta Pusat: Direktorat Mitigasi Lakhar Bakornas PB.

Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 pasal 1 ayat 4. Jakarta: Sekretariat Negara.

Sabarno, Hari. 2003. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131 Tahun 2003 Tentang Pedoman Penanggulangan Bencana Dan Penanganan Pengungsi di Daerah. Menteri Dalam Negeri RI : Jakarta

Sudibyakto. 2011. Manajemen Bencana di Indonesia ke Mana? Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.